

**PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM
PENGUATAN KESADARAN KESETARAAN GENDER:
STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @afkarunaofficial**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



FIKA DWI NUR SUSANTI

NIM. 3519067

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM
PENGUATAN KESADARAN KESETARAAN GENDER:
STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @afkarunaofficial**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



FIKA DWI NUR SUSANTI

NIM. 3519067

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Fika Dwi Nur Susanti

NIM : 3519067

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM PENGUATAN KESADARAN KESETARAAN GENDER: STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @afkarunaofficial”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



FIKA DWI NUR SUSANTI
NIM. 3519067

NOTA PEMBIMBING

Dr. Ani, M.Pd.I

Perum Graha Tirta Asri (GTA), Jl. Mawar 1 No.7. Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fika Dwi Nur Susanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fika Dwi Nur Susanti

NIM : 3519067

Judul : **PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM
PENGUATAN KESADARAN KESETARAAN GENDER:
STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @afkarunaofficial**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudarai tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 April 2026

Pembimbing,



Dr. Ani, M.Pd.I.

NIP. 198503072015032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuadi@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Fika Dwi Nur Susanti

NIM : 3519067

Judul Skripsi : Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital Dalam
Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender: Studi Pada Akun
Instagram @afkarunaofficial

Dosen Pembimbing : Dr. Ani, M.Pd.

yang telah diujikan pada Hari Senin, Tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar sarjana Sosial
(S.Sos.) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 9 Juli 2026



Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menghadiahkan nikmat serta karunia-Nya dalam perjalanan ini, sehingga penulis dapat mempertanggung jawabkan proses penelitian hingga hari ini. Skripsi ini disusun sebagai prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari atas hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penulisan skripsi ini untuk bisa diupayakan dalam penyempurnaan. Semoga hasil penelitian ini mampu diterima dalam usaha untuk memberikan informasi serta manfaat bagi setiap orang yang bersedia membacanya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menerima berbagai dukungan yang membangun secara materiil maupun moril dari berbagai pihak. Maka kemudian, berikut ini beberapa persembahan penulis haturkan sebagai bentuk perayaan rasa terima kasih atas peran-peran yang mengiring terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat yang tiada banding dalam perjalanan panjang hingga saat ini.
2. Ibunda Kanjeng Dewi Retno Suwido yang senantiasa mengiringi langkah dengan dukungan dan doa terbaiknya.
3. Lana Salsabila yang senantiasa memberi dukungan hangat dalam mengiring proses penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I yang senantiasa memberikan ruang serta kesempatan terbaiknya dalam dialektika yang turut membangun.

5. Almameter saya Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



MOTTO

“Kesetaraan bukan upaya mengurangi siapa pun, tetapi cara agar tidak ada yang tertinggal dalam perjuangan apapun.”

-Fika Dwi Nur Susanti-



ABSTRAK

Susanti, Fika Dwi Nur, 2026. Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital dalam Penguatan Kesetaraan Gender: Studi Akun Instagram @afkarunaofficial. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Ani, M.Pd.I

Kata Kunci: Penyuluhan Islam Digital, Media Digital, Instagram, Kesetaraan Gender, *Mubadalah*.

Perkembangan media digital telah mendorong transformasi praktik penyuluhan Islam, termasuk dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Akun Instagram @afkarunaofficial menjadi salah satu media yang secara konsisten menyebarkan konten keislaman dengan pendekatan yang menekankan nilai keadilan, kesalingan (*mubadalah*), dan penghormatan terhadap martabat laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan kesadaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi. Data diperoleh melalui observasi terhadap unggahan akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari–Desember 2024, wawancara dengan pengelola akun, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital dilakukan secara terencana melalui penyusunan materi yang dikemas dalam bentuk *carousel*, *reels*, poster digital, kutipan tokoh, dan publikasi kegiatan edukatif dengan memanfaatkan fitur-fitur Instagram sebagai media penyampaian pesan keagamaan. Materi penyuluhan mengangkat tema-tema mengenai kesetaraan gender, penolakan terhadap kekerasan berbasis gender, relasi keluarga yang setara, serta prinsip *mubadalah* sebagai landasan relasi yang adil antara laki-laki dan perempuan. Adapun kontribusi penyuluhan tampak melalui penyediaan literasi Islam berperspektif kesetaraan gender, pembentukan ruang diskusi keislaman melalui kolom komentar, serta konsistensi penyampaian materi yang mendorong penguatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran audiens terhadap nilai-nilai kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi digital terhadap interaksi audiens dan wawancara dengan pengelola akun, yang menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan diskusi yang mendukung proses penyuluhan Islam secara berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur dihaturkan atas nikmat dan kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam yang atas restu, karunia, dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala proses yang menyertainya. Sholawat serta salam terpanjatkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW., sang revolusioner bagi umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini yang dalam rangka menuntaskan pra syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) serta ijhtihad penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital dalam Penguatan Kesetaraan Gender: Studi Akun Instagram @afkarunaofficial. Penelitian ini secara Istimewa mengamati akun Instagram @afkarunaofficial dalam menggelorakan kesetaraan gender melalui penyuluhan Islam berbasis digital, yang tentunya sangat menarik perhatian dengan rayuan narasi yang membangun pemahaman kesetaraan gender secara lebih dalam.

Proses ini tentu menjadi tantangan tersendiri yang terkenang dalam perjalanan ijhtihad intelektual yang mempertemukan antara pemahaman akademik dan realitas sosial yang masih menjadi bayang-bayang masyarakat hingga hari ini. Penulis menyadari bahwa perjalanan yang begitu menarik ini tak luput dari adanya dukungan, motivasi, serta peran-peran yang membersamai langkah hingga terealisasinya wujud penelitian dalam bingkai skripsi ini. Izinkan penulis ucapkan dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Adib 'Aunillah Fasya, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memeluk dengan sabar, memberikan arahan, koreksi, masukan yang membangun, sehingga skripsi ini dapat tersusun secara akademis dan sistematis.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik selama proses perkuliahan bergulir.
7. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta pihak perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DAN KESETARAAN GENDER.....	35
A. Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital	35
B. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital.....	42
C. Kontribusi Penyuluhan Islam terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender	48
D. Kesetaraan Gender.....	52
E. Media Sosial Instagram	63

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	70
A. Gambaran Umum Akun Instagram @afkarunaofficial	70
B. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial	75
C. Kontribusi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender	90
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	104
A. Analisis Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial dalam Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender	104
B. Analisis Kontribusi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender	108
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Hasil Pengamatan Konten Penyuluhan Islam Bertema Kesetaraan Gender pada Akun Instagram @afkarunaofficial Tahun 2024	77
Tabel 3.2	Bentuk Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital...	82
Tabel 3.3	Klasifikasi Materi Penyuluhan Islam pada Akun Instagram @afkarunaofficial.....	84
Tabel 3.4	Temuan Kontribusi terhadap Penguatan Pengetahuan Audiens ...	94
Tabel 3.5	Temuan Kontribusi terhadap Penguatan Pemahaman Audiens	95
Tabel 3.6	Temuan Kontribusi terhadap Penguatan Kesadaran Audiens	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Profil Akun Instagram @akarunaofficial.....	69
Gambar 3.2	Feeds Akun Instagram @akarunaofficial	74
Gambar 3.3	Unggahan “Stop Victim Blaming ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan”	86
Gambar 3.4	Unggahan “Standar Ganda yang Jahat banget ke Perempuan”.	87
Gambar 3.5	Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-Laki”	88
Gambar 3.6	Unggahan “Nafkah merupakan Tanggung Jawab Bersama”	89
Gambar 3.7	Unggahan “Mengetahui Maqashid al-Syari’ah cum Mubadalah”.	90
Gambar 3.8	Unggahan “Implementasi Prinsip Mubadalah dalam kehidupan sehari-hari”	91
Gambar 3.9	Screenshot Komentar Unggahan “Mengetahui Maqashid al-Syari’ah cum Mubadalah”	93
Gambar 3.10	Screenshot Komentar Unggahan “Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan.....	96
Gambar 3.11	Screenshot Komentar Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki”	97
Gambar 3.12	Screenshot Komentar Unggahan “Stop Victim Blaming ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan”	100
Gambar 3.13	Screenshot Komentar Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki	101
Gambar 3.14	Screenshot Komentar Unggahan “Implementasi Prinsip Mubadalah dalam Kehidupan Sehari-hari”	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluhan Islam secara terminologis merupakan suatu proses edukatif dengan tujuan menyampaikan pemahaman, arahan, dan nilai-nilai keislaman kepada individu maupun masyarakat agar mampu mengembangkan kesadaran, sikap serta praktik kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam¹. Dalam proses ini, penyuluh berperan sebagai komunikator nilai-nilai keagamaan yang tidak terbatas pada peran menyampaikan nilai-nilai secara normatif, sekaligus berkontribusi dalam membangun kesadaran religius, sosial, dan moral umat². Dengan demikian, penyuluhan Islam mempunyai fungsi strategis dalam mengonstruksi cara pandang, sikap, dan perilaku masyarakat agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan nilai keadilan, kemaslahatan, dan *rahmatan lil alamin*³.

Dalam dimensi lain, dijumpai salah satu tantangan yang dijumpai dalam konteks kehidupan umat Islam kini tepatnya pada komposisi kesadaran nilai-nilai keadilan dalam relasi gender⁴. Dalam berbagai realitas sosial, ajaran agama tidak jarang dipahami secara parsial dan bias, sehingga berimplikasi pada

¹Yanto, dan Abdul Hamid Bashori, “Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam”, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4 No. 01, Tahun 2024, hlm. 2-3. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/811>

²Nabila Puspita Sari, dkk, “Pengembangan Platform Digital untuk Penyuluhan dan Konseling Islam”, *Journal of Islamic Guidance dan Counseling*, Vol. 08 No. 02, Tahun 2024, hlm. 98. <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/96/88>.

³Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 152-153.

⁴Juwita Eka Prasasti dan Lutfiana Dwi Mayasari, “Relevansi Konsep Kesetaraan Gender dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Husein Muhammad dan M. Quraish Shihab”, *Indonesia Journal of Gender Studies*, Vol. 05 No. 01, Tahun 2024, hlm. 71. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/9649>.

terbentuknya relasi yang timpang antara manusia jenis kelamin perempuan dan laki-laki⁵. Pemahaman keagamaan yang tidak sensitif gender sering kali difungsikan untuk melegitimasi praktik ketimpangan, seperti pembatasan peran perempuan dalam ruang publik, subordinasi perempuan dan relasi keluarga, serta marginalisasi suara perempuan dalam kehidupan sosial⁶. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan ketimpangan gender tidak hanya dipengaruhi oleh suatu struktur sosial, tetapi juga berkaitan dengan konstruksi pemahaman keagamaan yang berkembang di masyarakat⁷.

Kondisi ini diperkuat oleh data empiris yang menunjukkan masih tingginya angka kekerasan dan ketimpangan berbasis gender di Indonesia. Berdasarkan Catatan Tahunan Komnas Perempuan tahun 2024, terangkum sejumlah 445.502 kasus kekerasan terhadap perempuan⁸. Komnas Perempuan menegaskan bahwa angka tersebut serupa fenomena gunung es, di mana kuantitas kasus yang tidak dilaporkan diperkirakan jauh lebih besar. Selain itu, Indeks Pembangunan Gender Indonesia tahun 2022 berada pada angka 91,63, yang menunjukkan bahwa capaian kesetaraan gender masih belum sepenuhnya optimal. Fakta ini mengindikasikan bahwa upaya penguatan kesadaran gender masih menjadi kebutuhan mendesak, termasuk melalui pendekatan penyuluhan Islam yang mampu menghadirkan pemahaman keagamaan secara adil dan

⁵M. Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membawa Realitas*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 2.

⁶Fidela Dzatadini Wahyudi, dkk., *Sosiologi Gender: Teori, Dinamika, dan Isu Kontemporer*, (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2026), hlm. 35.

⁷Agus Afandi. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender", *Lentera: Journal of Gender and Children Studies*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 2, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article>.

⁸Catahu Komnas Perempuan Tahun 2024.

inklusif.

Dalam konteks tersebut, penyuluhan Islam memiliki peran krusial dalam perantara edukasi yang membangun kesadaran masyarakat mengenai substansi ajaran keadilan dan kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Namun, pendekatan penyuluhan Islam yang didominasi oleh metode konvensional menghadapi tantangan dalam menjangkau masyarakat, terkhusus pada generasi muda yang hidup berdampingan dalam ekosistem digital⁹. Teknologi informasi dan komunikasi yang mengalami perkembangan pesat telah mengubah pola interaksi sosial, termasuk dalam proses penyampaian pesan keagamaan¹⁰. Oleh sebab demikian, penyuluhan Islam perlu beradaptasi dalam mengolah serta memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian pesan yang lebih kontemporer dan relevan dengan berkembangnya kondisi terkini.

Perkembangan media digital, khususnya media sosial, telah membuka peluang baru dalam pelaksanaan penyuluhan Islam. Merujuk pada laporan *We Are Social* tahun 2023, jumlah aktivis media sosial di Indonesia menyentuh angka popularitas sejumlah 167 juta pengguna, atau sekitar 60,4% dari total populasi. Sementara itu, untuk jumlah konsumen media digital mencapai 212,9 juta pengguna dengan tingkat penetrasi sebesar 77%¹¹. Data tersebut merepresentasikan bahwa media digital telah menjadi bagian integral dalam

⁹Early Febriana, “Transformasi Digital Penyuluhan Sosial”, *Kemensos*, diakses pada 25 Juni 2026, <https://kemensos.go.id/index.php/jurnal-dan-artikel/sekretariat-jenderal/transformati-digital-penyuluhan-sosial>.

¹⁰Nur Rohman, “Sosiologi Digital: Pengaruh Teknologi terhadap Pola Interaksi Sosial”, *Wirabuana.ac.id*, diakses pada 25 Juni 2026, <https://wirabuana.ac.id/artikel/sosiologi-digital-pengaruh-teknologi-terhadap-pola-interaksi-sosial/>.

¹¹Komdigi.go.id., “Membangun Ekosistem AI di Indonesia untuk 2030 Potensi dan Tantangan”, diakses 30 Juli 2025, <https://www.komdigi.go.id/berita/infrastruktur-digital/detail/membangun-ekosistem-ai-di-indonesia-untuk-2030-potensi-dan-tantangan>.

kehidupan masyarakat, termasuk sebagai sarana memperoleh informasi keagamaan. Maka demikian, media sosial bukan hanya berperan sebagai ruang komunikasi, namun juga berpotensi menjadi media penyuluhan Islam yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat secara luas¹².

Di tengah pesatnya perkembangan media sosial sebagai ruang penyebaran informasi keagamaan, muncul beragam akun yang mengusung narasi Islam dengan karakteristik penyampaian yang berbeda-beda. Sebagian akun lebih berorientasi pada penyampaian materi keagamaan yang bersifat normatif, sementara sebagian lainnya berupaya mengkontekstualisasikan ajaran Islam dengan berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat. Perbedaan orientasi tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh media digital memiliki fungsi yang sama dalam proses edukasi keagamaan. Oleh karena itu, pemilihan objek penelitian menjadi aspek penting agar dapat merepresentasikan praktik penyuluhan Islam yang tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman, kesadaran, dan perubahan cara pandang masyarakat terhadap suatu persoalan sosial.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, akun Instagram @afkarunaofficial dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian penyuluhan Islam berbasis media digital. Akun ini secara konsisten memanfaatkan Instagram sebagai media edukasi keislaman dengan mengangkat berbagai isu relasi gender melalui perspektif *mubadalah* atau

¹²Larasati Puspita Saridewi, "Penerapan Media Sosial dalam Kegiatan Penyuluhan Sebuah Narrative Review", *Jasrd*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 92.

kesalingan yang berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an, hadist, serta pemikiran Islam yang berkeadilan. Berbeda dengan akun media sosial yang cenderung menyampaikan materi keagamaan secara informatif semata, @afkarunaofficial menghadirkan konten yang menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial kontemporer melalui penyajian infografis, narasi reflektif, video edukatif, maupun ruang diskusi yang mendorong audiens untuk memahami kembali konsep keadilan dan kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya difungsikan sebagai sarana penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang mendorong terbentuknya pemahaman dan kesadaran masyarakat secara bertahap.

Aktivitas edukatif yang dilakukan melalui akun @afkarunaofficial memperlihatkan adanya unsur-unsur penyuluhan Islam, yakni proses penyampaian pesan keagamaan yang dilakukan secara persuasif, edukatif, dan berkelanjutan dengan tujuan membangun pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, media digital tidak hanya menjadi saluran komunikasi, melainkan juga menjadi medium penyuluhan yang memungkinkan terjadinya proses transformasi pengetahuan dan cara pandang audiens terhadap isu kesetaraan gender. Dengan demikian, akun @afkarunaofficial dipandang representatif untuk dikaji sebagai praktik penyuluhan Islam berbasis media digital yang berupaya menginternalisasikan nilai-nilai keadilan, kesalingan, dan penghormatan terhadap martabat manusia sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Meskipun praktik penyuluhan Islam melalui media digital terus berkembang, kajian akademik yang secara khusus mengkaji media sosial sebagai instrumen penyuluhan Islam dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada dakwah digital, strategi komunikasi media sosial, ataupun representasi isu gender dalam ruang digital. Sementara itu, penelitian yang menelaah bagaimana proses penyuluhan Islam dijalankan melalui media sosial untuk membangun kesadaran kesetaraan gender, khususnya pada akun @afkarunaofficial, masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memperkaya pengembangan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, terutama dalam memahami transformasi praktik penyuluhan di era digital.

Kendati demikian, berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tergerak untuk mengeksplorasi akun @afkarunaofficial sebagai salah satu instrumen penyuluhan Islam berbasis media digital yang berperan dalam membangun kesadaran kesetaraan gender. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberi implikasi eksklusif dalam memperluas cakrawala keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, terkhusus dalam ranah penyuluhan digital yang responsif terhadap isu-isu kemanusiaan dan keadilan gender dalam bingkai nilai-nilai Islam. Oleh karena hal demikian, bersumber pada pemaparan di atas peneliti berkenan mengangkat judul **“Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital Dalam Penguatan Kesetaraan Gender: Studi pada Akun @afkarunaofficial”**.

B. Rumusan Masalah

Meninjau pada uraian di latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital melalui Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender?
2. Bagaimana kontribusi penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk berdasar pada rumusan masalah yang telah dielaborasi, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital melalui Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender.
2. Untuk mengetahui kontribusi penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender.

D. Kegunaan Penelitian

Bersandarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian seyogyanya mampu didayagunakan sebagai variasi pengetahuan positif khususnya mengenai kesetaraan gender. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan, khususnya bagi

mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam. Selain itu, dapat menjadi referensi sekaligus komparasi terhadap studi-studi yang akan datang. Sehingga akan dirasa manfaatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini seyogyanya dapat berdampak sebagai kontribusi praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam bidang Penyuluhan Islam, media dakwah digital, serta literasi keagamaan yang berkeadilan gender. Terkhusus bagi para praktisi penyuluhan Islam, hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau referensi yang bernilai dalam merancang serta mengembangkan model penyuluhan yang lebih kreatif, adaptif, dan kontekstual melalui pemanfaatan media digital. Selain itu, manfaat dari penelitian juga diharapkan mampu meningkatkan literasi gender dalam perspektif Islam bagi pengguna media sosial. Melalui analisis konten-konten keislaman yang diangkat dalam media digital, pengguna media sosial dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih utuh dan progresif mengenai relasi gender dalam ajaran Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Teori Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan transformasi dalam praktik penyuluhan Islam. Penyuluhan Islam yang sebelumnya identik dengan interaksi tatap muka kini

mengalami perluasan melalui pemanfaatan media digital sebagai ruang penyampaian pesan-pesan keislaman¹³. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan Islam tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan dapat berlangsung secara lebih luas, cepat, serta interaktif melalui berbagai platform digital, salah satunya media sosial Instagram.

Secara konseptual, penyuluhan Islam merupakan proses pemberian bantuan, bimbingan, dan edukasi kepada individu maupun masyarakat agar mampu memahami, menghayati, serta mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut M. Arifin, penyuluhan Islam memiliki fungsi edukatif, informatif, preventif, kuratif, developmental, dan preservatif yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, berakhlak, serta mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam¹⁴. Dengan demikian, orientasi penyuluhan Islam tidak hanya terletak pada penyampaian informasi keagamaan, melainkan juga pada proses pembentukan kesadaran, perubahan sikap, dan penguatan perilaku keagamaan masyarakat.

Dalam konteks perkembangan media digital, fungsi-fungsi penyuluhan tersebut mengalami penyesuaian tanpa mengubah substansi utamanya. Media digital berfungsi sebagai sarana yang memperluas jangkauan penyuluhan, mempermudah akses masyarakat terhadap

¹³Ahmad Wahyuni, Amin Sobar., “Strategi Komunikasi dalam Penyuluhan Islam”, El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 63.

¹⁴Hendra Lesmana, Strategi dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025), hlm. 129

informasi keagamaan, sekaligus membuka ruang interaksi yang lebih partisipatif antara penyuluh dan mad'u. Oleh sebab itu, media sosial tidak hanya dipahami sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai media penyuluhan Islam yang memungkinkan proses edukasi berlangsung secara berkelanjutan.

Pandangan tersebut diperkuat melalui konsep *cyber extension* yang dikemukakan Sumardjo dan dikembangkan oleh Asep Saefudin. Konsep ini menjelaskan bahwa media digital bukan sekadar instrumen penyebaran informasi, melainkan menjadi ruang pembelajaran partisipatif yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi dua arah, pertukaran pengalaman, serta pembentukan pengetahuan secara kolektif¹⁵. Dalam perspektif ini, akun Instagram @afkarunaofficial dipahami sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital yang memanfaatkan karakteristik media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara edukatif, komunikatif, dan partisipatif kepada masyarakat.

Dengan demikian, analisis teoritis penelitian ini memandang bahwa penyuluhan Islam berbasis media digital merupakan suatu proses komunikasi keagamaan yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media penyampaian pesan Islam guna membangun pemahaman, memperkuat kesadaran, serta mendorong perubahan sikap masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

¹⁵ Galuh Aulia Ramadhanti, Iis Mardiansyah., "Membangun Kesadaran Digital dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Online pada Remaja", Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 2, 2025, hlm. 81.

b. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital

Pelaksanaan penyuluhan Islam pada hakikatnya merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen penyuluhan secara terpadu. Keberhasilan penyuluhan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh media yang digunakan, metode penyampaian, serta interaksi yang terbangun antara penyuluh dan mad'u¹⁶. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital dianalisis melalui empat komponen utama, yaitu materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan interaksi penyuluhan. Keempat komponen tersebut menjadi indikator untuk memahami bagaimana akun Instagram @afkarunaofficial melaksanakan fungsi penyuluhan Islam dalam ruang digital.

i. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan merupakan substansi pesan yang disampaikan kepada mad'u sebagai upaya memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pembinaan berdasarkan ajaran Islam¹⁷. Dalam penyuluhan Islam berbasis media digital, materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, tetapi dikemas melalui konten digital yang komunikatif, visual, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis materi penyuluhan berdasarkan

¹⁶Febianriza Arzewigina, Z Zulkarnain, "Penyuluhan Komunikasi Berbasis Digital sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kecamatan Bengkalis di Era Transformasi Teknologi, Integrative Perspective of Social and Science Journal (IPSSJ), Vol. 2, No. 3, 2025, hlm. 7746

¹⁷Lulu Mirwazi, Abdul Muhid, "Memahami Perilaku Mad'u: Dinamika dan Tantangan dalam Jama'ah Pengajian Multikultural", Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 17, No. 1, 2025, hlm. 2, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam>.

tema, substansi pesan keislaman, serta nilai-nilai kesetaraan gender yang disampaikan melalui konten Instagram @afkarunaofficial.

ii. Media Penyuluhan

Media penyuluhan merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penyuluhan kepada mad'u. Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai salah satu media penyuluhan yang mampu menjangkau masyarakat secara luas melalui berbagai fitur komunikasi yang interaktif. Dalam penelitian ini, media penyuluhan dianalisis melalui pemanfaatan platform Instagram beserta fitur-fitur yang digunakan akun @afkarunaofficial dalam menyampaikan pesan penyuluhan Islam mengenai kesetaraan gender.

iii. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan cara yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materi agar tujuan penyuluhan dapat tercapai secara efektif. Menurut Moh. Ali Aziz, penyuluhan Islam dapat dilaksanakan melalui pendekatan preventif, kuratif, developmental dan preservatif sesuai dengan kebutuhan mad'u¹⁸. Dalam konteks media digital, metode tersebut dapat diwujudkan melalui penyampaian konten yang bersifat edukatif, persuasif, reflektif, maupun dialogis. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis metode penyuluhan berdasarkan pendekatan komunikasi yang digunakan akun @afkarunaofficial dalam

¹⁸Laeli Rachmawati, "Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pendidikan Seks di Youth Center Griya Muda PKBI Kota Semarang", Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 31.

menyampaikan materi kepada audiens.

iv. Interaksi Penyuluhan

Interaksi merupakan bagian penting dalam proses penyuluhan karena menunjukkan adanya komunikasi timbal balik antara penyuluh dan mad'u¹⁹. Pada media digital, interaksi dapat berlangsung melalui berbagai fitur seperti komentar, *direct message*, berbagi ulang konten, maupun diskusi daring. Berdasarkan perspektif *cyber extension*, interaksi tersebut menjadi indikator bahwa penyuluhan tidak hanya berlangsung melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui proses pembelajaran yang partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis interaksi penyuluhan berdasarkan bentuk komunikasi yang terbangun antara akun @afkarunaofficial dengan audiens melalui Instagram.

c. Penguatan Kesadaran

Tujuan utama penyuluhan Islam tidak terbatas pada proses penyampaian ajaran agama, melainkan juga membangun kesadaran mad'u agar mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari²⁰. Dalam penelitian ini, kontribusi dipahami sebagai bentuk peran atau sumbangan penyuluhan Islam berbasis media digital dalam mendukung tercapainya tujuan penyuluhan,

¹⁹Kharismatur Rosyidah, "Pendekatan Dakwah Digital: Analisis Teknik Konseling dalam Konten Youtube Ustaz Felix Siauw", JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 3, 2025, hlm. 993, <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim>.

²⁰Kharismatur Rosyidah, "Pendekatan Dakwah Digital: Analisis Teknik Konseling dalam Konten Youtube Ustaz Felix Siauw", JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 3, 2025, hlm. 993, <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim>.

yaitu memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, membangun pemahaman, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Kontribusi tersebut tidak dimaknai sebagai perubahan perilaku yang bersifat langsung, melainkan sebagai proses edukatif yang memberikan penguatan terhadap cara pandang masyarakat mengenai kesetaraan gender.

Melalui akun Instagram @afkarunaofficial, penyuluhan Islam dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian pesan-pesan keislaman yang kontekstual. Konten-konten yang dipublikasikan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai ajaran Islam, tetapi juga mengangkat isu-isu kesetaraan gender, relasi laki-laki dan perempuan, prinsip mubadalah, anti kekerasan terhadap perempuan, serta nilai-nilai keadilan dalam Islam. Dengan demikian, kontribusi penyuluhan Islam dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa indikator yang menunjukkan bagaimana akun @afkarunaofficial berperan dalam proses penguatan kesadaran kesetaraan gender.

i. Kontribusi terhadap Penguatan Pengetahuan

Kontribusi terhadap penguatan pengetahuan ditunjukkan melalui kemampuan akun Instagram @afkarunaofficial dalam menyediakan informasi keislaman yang relevan dengan isu kesetaraan gender. Berbagai konten edukatif disusun menggunakan bahasa yang komunikatif, disertai dalil Al-Qur'an, hadis, serta pandangan ulama

kontemporer sehingga memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat mengenai konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Kontribusi pada aspek ini tercermin dari konsistensi penyajian materi yang memperkenalkan konsep-konsep seperti mubadalah, anti kekerasan berbasis gender, relasi keluarga yang setara, serta hak-hak perempuan dalam Islam.

ii. Kontribusi terhadap Penguatan Pemahaman

Kontribusi terhadap penguatan pemahaman terlihat dari penyajian materi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara ajaran Islam dengan konstruksi budaya yang melahirkan praktik diskriminatif terhadap perempuan. Melalui pendekatan argumentatif yang memadukan dalil keagamaan, perspektif *mubadalah*, dan isu-isu aktual, akun @afkarunaofficial berperan dalam membantu masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesetaraan gender dalam Islam. Kontribusi tersebut dianalisis berdasarkan isi materi penyuluhan yang secara konsisten mengajak audiens memahami nilai keadilan dan kesalingan dalam relasi laki-laki dan perempuan.

iii. Kontribusi terhadap Penguatan Kesadaran

Kontribusi terhadap penguatan kesadaran ditunjukkan melalui penyampaian materi penyuluhan yang mendorong refleksi terhadap berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan ketidakadilan gender.

Konten-konten yang mengangkat isu *victim blaming*, kekerasan dalam rumah tangga, standar ganda terhadap perempuan, pembagian peran dalam keluarga, serta implementasi prinsip *mubadalah* menjadi sarana edukasi yang mengarahkan masyarakat untuk melihat persoalan tersebut dari perspektif Islam yang menjunjung tinggi keadilan dan kemanusiaan. Dalam penelitian ini, kontribusi terhadap penguatan kesadaran dianalisis berdasarkan substansi materi penyuluhan, strategi penyampaian pesan, serta bentuk interaksi yang muncul melalui kolom komentar sebagai indikasi adanya perhatian dan respons audiens terhadap materi yang dipublikasikan, tanpa mengklaim terjadinya perubahan sikap atau perilaku secara langsung.

d. Konsep Kesenjangan Gender dalam Perspektif Islam

Isu kesetaraan gender saat ini menjadi konsumsi fenomena strategis yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Pasalnya, isu ini mulai menjangkiti dan merangkak di Indonesia sekitar tahun 1990-an²¹. Walaupun demikian, sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kesetaraan gender secara definitif disebut sebagai gerakan atau kampanye dalam menomori satuan perempuan. Hal itu dikarenakan atas mirisnya akses pengetahuan yang diperoleh masyarakat perihal kesetaraan gender. Sementara itu, pengetahuan tentang kesetaraan gender menjadi pilar yang cukup krusial yang penting untuk diinternalisasi, serta diimplikasikan

²¹ Bayu Ananto Wibowo, "Feminisme Indonesia", *Historical Studies Journal*, Vol. 04 No. 02, Tahun 2022, hlm, 130.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/karmawibangga/article/view/4673/2873>.

dalam aktivitas keseharian²².

Term gender sejak tahun 80-an telah memasuki perbendaharaan pada setiap diskusi dan tulisan tentang perubahan sosial pembangunan dunia²³. Kata “gender” pada dasarnya berasal dari bahasan Inggris yang kemudian masuk menjadi istilah bahasa Indonesia. Meninjau dalam aspek etimologis, pengertian gender cukup jelas dengan pengertian *sex* dan *gender*. Secara pengertian dalam bahasa Inggris *gender* berarti jenis kelamin²⁴. Kemudian meninjau istilah kesetaraan gender dapat diartikan sebagai kesetaraan kedudukan antara perempuan dan laki-laki untuk mengakses peluang, manfaat, hak, dan akses yang setara sebagai manusia seutuhnya, serta dapat berkiprah dan berdaya guna di ruang-ruang politik, sosial budaya, kedaulatan, ekonomi, serta kesamaan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan²⁵.

Berdasarkan argumentasi dalam literatur *Gender Skateboard: Kekuatan Spirit Gender dalam Rumah Tangga* yang diinisiasi oleh Erna Surjadi, bahwa kesetaraan gender pada dasarnya meninjau persamaan peluang dalam partisipasi kontrol, akses, serta keistimewaan yang setara

²²Yusron Rozak dan Ilham Mundzir, “Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva terhadap Kesetaraan Gender dan Pluralisme”, *Jurnal Studi Gender*, Vol. 12 No. 2, Tahun 2019, hlm. 403. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/5981/3956>.

²³Nuril Fajri, “Asma Barlas dan Gender Perspektif dalam Pembacaan Ulang QS. An-Nisa/4:34”, *Aqlam; Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2019. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/1016/743>.

²⁴Laelatul Arofah, Santy Andrianie dan Guruh Sukma Hanggara, *Media Berwawasan Gender*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 5.

²⁵Lies Marcos dan Etin Anwar, *Gender, Islam dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 45-47.

antara laki-laki dan perempuan²⁶. Akan tetapi, secara realitas menurut *website UN Women*, kasus diskriminasi terhadap perempuan atas hak-hak otonom perempuan di ruang publik ataupun privat cukup banyak tercatat²⁷. Adanya problematika demikian, dapat dikatakan bahwa agresi hak asasi manusia yang paling kerap terjadi di dunia adalah diskriminasi terhadap hak-hak perempuan²⁸. Oleh sebab itu, upaya demobilisasi kekerasan berbasis gender menjadi keutamaan dalam pengupayaan yang dapat dilangsungkan guna mengeliminasi akar penyebab diskriminasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang kesetaraan gender sebagai prinsip keadilan dan kesalingan (*mubadalah*) antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Kesetaraan gender tidak dimaknai sebagai penyamaan kodrat biologis, melainkan sebagai pengakuan terhadap hak, kesempatan, partisipasi, dan tanggung jawab yang setara sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, konsep kesetaraan gender menjadi substansi utama yang dianalisis dalam materi penyuluhan yang disampaikan melalui akun Instagram @afkarunaofficial serta menjadi orientasi dari proses penguatan kesadaran yang dibangun melalui media digital.

²⁶ Erna Surjadi, *Gender Skateboard: Kekuatan Spirit Gender dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hlm. 83.

²⁷ Kumparan Style, "UN Women: Perempuan Berhak Mendapatkan Rasa Aman di Ruang Publik", 14 Maret 2019.

²⁸ Rachel Lubis dan Irwan Triadi, "Menganalisis Kesetaraan Gender dalam Perspektif Konstitusi (Studi Tentang Perlindungan Hak Asasi Manusia)", *Indonesian Journal of Law and Justice*, Vol. 1 No. 4, Tahun 2024, hlm. 4. <https://journal.pubmedia.id/index.php/lawjustice/article/view/2687>.

2. Penelitian yang Relevan

Dalam upaya merelevansikan duduk penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang disajikan penulis, untuk meninjau titik kesamaan maupun perbedaan yang dapat menjadi parameter penelitian ini melalui beberapa skripsi dan jurnal ilmiah, berikut:

Pertama, dilansir dari jurnal karya Ambar Abiyan Gunawan dan Doddy Iskandar, yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital pada Media *Online* Youtube terhadap Perilaku Generasi Z dalam Mencari Informasi Kesetaraan Gender pada Lingkup Mahasiswa”, tahun 2022, penelitian ini mengkaji tentang pengaruh media digital khususnya You Tube sebagai sarana meningkatkan pemahaman kesetaraan gender pada konteks generasi Z. Sedangkan penelitian milik peneliti dalam hal ini lebih memfokuskan pada upaya bimbingan dan penyuluhan yang dilangsungkan oleh kreator akun media sosial Instagram @afkarunaofficial dengan perannya sebagai penyuluh digital yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengampanyekan konteks kesetaraan gender pada konsumen media sosial. Sehingga, titik fokus dari penelitian ini lebih menekankan pada peran penyuluhan digital dengan platform yang berbeda dengan penelitian oleh Ambar Abiyan Gunawan dan Doddy Iskandar²⁹.

Kedua, dirilis berdasarkan jurnal karya Yuni Kartika dan Gun Gun Gumilar, yang berjudul “Urgensi Organisasi Kesetaraan Gender Berbasis

²⁹Ambar Abiyan Gunawan dan Doddy Iskandar, “Pengaruh Literasi Digital pada Media Online Youtube terhadap Perilaku Generasi Z dalam Mencari Informasi Kesetaraan Gender pada Lingkup Mahasiswa”, *Bandung Conference Series: Journalism*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2022.

Digital dalam Mewujudkan SDGS Era Endemi”, tahun 2025, penelitian ini menyajikan upaya intensifikasi pendekatan psikologis dan ranah pembaruan hukum dalam membangkitkan kesadaran kesetaraan gender melalui eksistensi sebuah organisasi. Sedangkan penelitian milik peneliti lebih terfokus pada peran penyuluh khususnya dalam eksistensi sesuai semangat zaman atau dalam hal ini mewujudkan penyuluhan berbasis digital sebagai peluang kampanye kesadaran atas kesetaraan gender yang lebih masif dan intensif. Sehingga, posisi pembeda antara penelitian milik Yuni Kartika dan Gun Gun Gumilar secara spesifik terletak pada variabel yang dianalisis sebagai tawaran hasil penelitian. Terkhusus milik peneliti lebih menitikberatkan pada peranan penyuluhan digital³⁰.

Ketiga, menelisik jurnal karya Annisa Anindya dkk, dengan topik “Upaya Meningkatkan Kesadaran Gender Kaum Muda Melalui Pesan Kesetaraan Gender di Media Sosial Instagram”, tahun 2021, penelitian ini menyajikan landasan yang cukup penting dalam memahami fungsi strategis media digital sebagai ruang penyuluhan dan bimbingan Islam yang progresif terhadap kesetaraan gender. Sedangkan, penelitian milik peneliti lebih memperluas konteks dengan menambahkan bimbingan dan penyuluhan Islam, terkhusus pada akun media sosial Instagram @afkarunaofficial, yang secara konsisten menyuarakan isu-isu Islam yang berperspektif kesetaraan gender. Sehingga, secara metodologis penelitian ini akan melengkapi

³⁰Yuni Kartika dan Gun Gun Gumilar, “Urgensi Organisasi Kesetaraan Gender Berbasis Digital dalam Mewujudkan SDGS Era Endemi”, *Efisiensi: Jurnal Kajian Ilmu Administrasi*, Vol. 22 No. 1, Tahun 2025.

penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi konstruksi pesan keislaman yang berbasis digital³¹.

Keempat, dilansir dari skripsi milik Aulia Anis Al Jannah, yang berjudul “Platform @Perempuan_Merah: Pendidikan Kreatif Kesetaraan Gender dalam Islam”, tahun 2024, penelitian ini menganalisis bagaimana media digital dapat menjadi ruang alternatif pendidikan gender yang berperspektif Islam progresif dan kreatif dalam penyajian *design* dan komunikasi visual. Sedangkan penelitian milik peneliti secara cakupan lebih luas dengan menempatkan akun @afkarunaofficial sebagai objek kajian dalam kerangka bimbingan dan penyuluhan Islam. Dengan demikian penelitian ini menawarkan nilai lebih pada wacana sistematis terhadap peran akun dakwah sebagai penyuluh spiritual sekaligus agen transformasi sosial³².

Kelima, menganalisis skripsi karya Salwa Fahira Supratman, yang berjudul “Pembuatan Konten di Media Sosial Instagram sebagai Sarana Edukasi Kesetaraan Gender dalam Keluarga Pada Remaja”, tahun 2022, penelitian ini menganalisis bagaimana media digital berperan sebagai sarana edukatif yang membentuk kesadaran gender secara progresif dan berkelanjutan, serta konsentrasi sasaran khususnya mengarah pada remaja dan keluarga sebagai konteks isu. Sedangkan, penelitian milik peneliti meninjau secara lebih luas dan transformatif akun @afkarunaofficial sebagai

³¹Annisa Anindya dkk, “Upaya Meningkatkan Kesadaran Gender Kaum Muda Melalui Pesan Kesetaraan Gender di Media Sosial Instagram”, *Jurnal Ranah Komunikasi*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2021.

³²Aulia Anis Al Jannah, “Platform @Perempuan_Merah: Pendidikan Kreatif Kesetaraan Gender dalam Islam”, *Skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Tahun 2024.

media aktualisasi bimbingan dan penyuluhan hal kesadaran gender berbasis digitalisasi, yang dalam hal ini sasarannya lebih luas untuk seluruh masyarakat³³.

3. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam praktik penyuluhan Islam. Penyuluhan Islam yang semula lebih banyak dilaksanakan melalui ruang-ruang konvensional, seperti majelis taklim, masjid, maupun lembaga pendidikan, kini mengalami transformasi melalui pemanfaatan media digital. Kehadiran media sosial sebagai salah satu platform komunikasi digital membuka ruang kehadiran media sosial sebagai salah satu platform komunikasi digital membuka ruang baru bagi penyampaian nilai-nilai keislaman yang lebih luas, mudah diakses, dan interaktif. Kondisi tersebut menjadikan media digital tidak hanya sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media penyuluhan Islam yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih efektif sesuai dengan karakteristik era digital.

Di sisi lain, masih ditemukannya bias pemahaman terhadap konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam menunjukkan bahwa pemahaman penyuluhan Islam yang adaptif terhadap perkembangan media digital menjadi semakin diperlukan. Pemahaman keagamaan yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesalingan sering kali melahirkan

³³Salwa Fahira Supratman, "Pembuatan Konten di Media Sosial Instagram sebagai Sarana Edukasi Kesetaraan Gender dalam Keluarga Pada Remaja", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

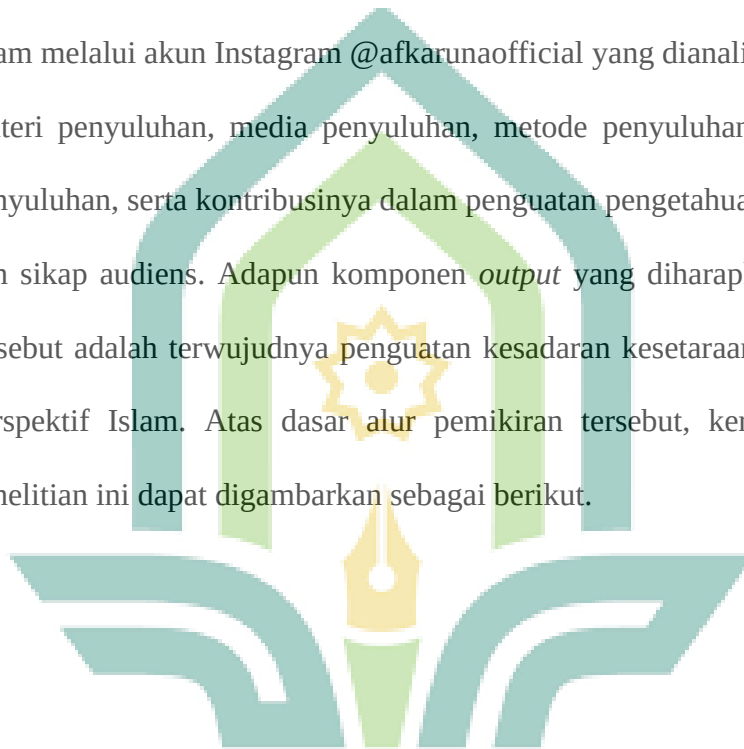
persepsi yang kurang tepat mengenai relasi antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penyuluhan Islam berbasis media digital diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif dalam memberikan edukasi keagamaan yang lebih kontekstual sekaligus memperkuat pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai kesetaraan gender dalam Islam.

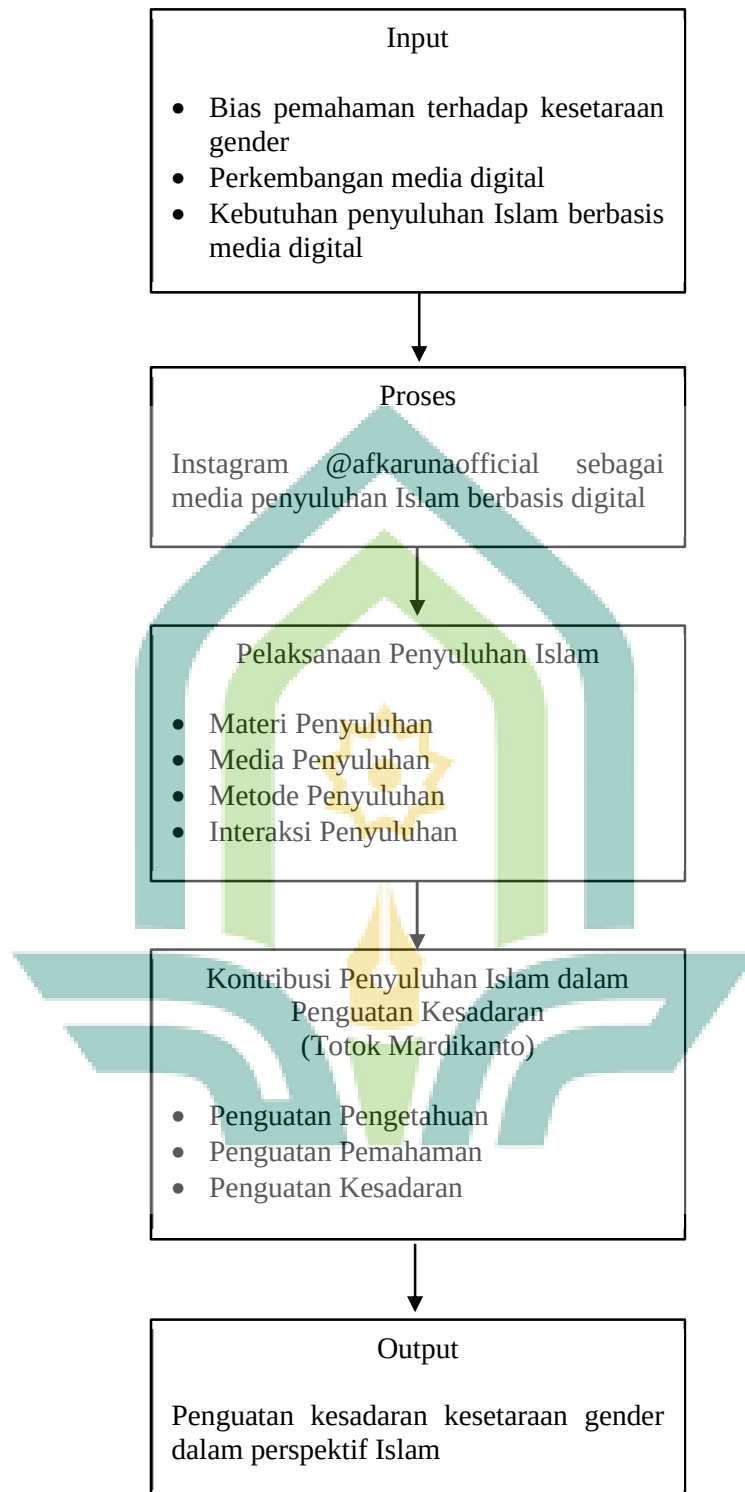
Dalam penelitian ini, akun Instagram @afkarunaofficial diposisikan sebagai media penyuluhan berbasis digital yang secara konsisten menyampaikan materi keislaman dengan perspektif kesetaraan gender. Melalui berbagai konten edukatif yang dipublikasikan, akun tersebut memanfaatkan fitur-fitur Instagram sebagai media penyampaian pesan keagamaan yang komunikatif, partisipatif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital yang dilakukan melalui akun Instagram @afkarunaofficial.

Analisis pelaksanaan penyuluhan Islam dalam penelitian ini difokuskan pada empat komponen utama, yaitu materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan interaksi penyuluhan. Keempat komponen tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses penyuluhan Islam dilaksanakan melalui media digital. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis kontribusi pelaksanaan penyuluhan tersebut terhadap penguatan kesadaran kesetaraan gender, yang ditinjau melalui indikator kontribusi terhadap penguatan kesadaran kesetaraan gender melalui penguatan pengetahuan, penguatan pemahaman, dan penguatan kesadaran terhadap nilai-nilai

kesetaraan gender dalam perspektif Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan tiga komponen utama, yaitu, *input*, proses dan *output*. Komponen *input* terdiri atas adanya bias pemahaman terhadap kesetaraan gender, perkembangan media digital, serta kebutuhan akan penyuluhan Islam berbasis media digital. Komponen proses meliputi pelaksanaan penyuluhan Islam melalui akun Instagram @afkarunaofficial yang dianalisis berdasarkan materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan interaksi penyuluhan, serta kontribusinya dalam penguatan pengetahuan, pemahaman, dan sikap audiens. Adapun komponen *output* yang diharapkan dari proses tersebut adalah terwujudnya penguatan kesadaran kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Atas dasar alur pemikiran tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.





Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Pola prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menetapkan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi netnografi atau bentuk etnografi yang dikembangkan guna menganalisis perilaku, budaya, komunikasi dalam suatu kelompok atau komunitas *online* terkhusus media sosial³⁴. Menurut penjabaran Kozinets, netnografi merupakan teknik penelitian secara naturalistik yang berdasarkan basis informasi secara publik atau forum-forum online³⁵. Dengan kata lain, netnografi memungkinkan peneliti guna memahami interaksi, makna, serta dinamika komunikasi media yang tersaji pada ruang-ruang digitalisasi, atau dalam perihal ini akun media sosial Instagram @afkarunaofficial³⁶. Netnografi kemudian dipilih atas dasar objek kajian penelitian ini yang berfokus pada media sosial sebagai agen penyuluhan media berbasis digital yang menyajikan wacana tentang kesadaran gender, dalam hal ini akun instagram @afkarunaofficial.

Melalui pendekatan kualitatif, netnografi bukan sekadar menghimpun data tekstual atau visual dari media sosial. Akan tetapi juga memfokuskan pada pemaknaan interaksi digital, konstruksi narasi, serta respon audiens dalam konteks bimbingan dan penyuluhan Islam yang memuat wacana

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, Cet. 27 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 206.

³⁵ Peribadi, *Post Kualitatif dan Riset Pembebasan*, Cet. III (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 93.

³⁶ Ni Wayan Giri Adnyani dan Udi Rusadi, “Media Sosial Sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia Melalui Perspektif Strukturasi”, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2023, hlm. 73. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/17797>.

kesetaraan gender³⁷. Penelitian ini berusaha menganalisis lebih dalam bagaimana praktik bimbingan dan penyuluhan Islam dieksekusi melalui media sosial serta bagaimana narasi-narasi berkeadilan gender dibangun dan disajikan melalui akun Instagram @afkarunaofficial. Secara sederhana, penelitian ini bukan sekadar bersifat deskriptif terhadap konten, sekaligus menegaskan ulang bagaimana dinamika sosial digital yang menyertainya.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan isi konten yang dipublikasikan, tetapi juga menganalisis praktik penyuluhan Islam yang berlangsung dalam ruang digital melalui interaksi antara akun @afkarunaofficial dengan audiensnya. Oleh karena itu, pendekatan netnografi dipilih karena mampu menjelaskan dinamika komunikasi, pola interaksi, serta makna yang terbentuk dalam komunikasi digital sebagai bagian dari proses penyuluhan Islam berbasis media digital.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dimaksudkan sebagai upaya pengamatan secara langsung terhadap objek digital yang dilakukan melalui observasi netnografis³⁸. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa jejak digital (*digital traces*) yang diperoleh melalui aktivitas penyuluhan Islam pada

³⁷Sukron Mazid dkk, “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19”, *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2021, hlm. 80-81. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis/article/view/3859/1864>.

³⁸Maulana Irfan, dkk., “Pemetaan Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Naggerang Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3, Tahun 2024, hlm. 182. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/61523/24741>.

akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari-Desember 2024. Jejak digital tersebut meliputi unggahan berupa *feed*, *carousel*, *reels*, visual konten, hastag, serta interaksi audiens dalam kolom komentar yang berkaitan dengan tema kesetaraan gender³⁹. Data tersebut diperoleh melalui observasi netnografis terhadap aktivitas akun Instagram sebagai ruang penyuluhan Islam berbasis media digital.

Selain jejak digital, penelitian ini juga menggunakan hasil wawancara semi terstruktur dengan pengelola akun Instagram @afkarunaofficial sebagai data pendukung guna memperoleh informasi mengenai tujuan penyusunan konten, strategi penyuluhan, serta proses pengelolaan akun. Wawancara ini berfungsi sebagai bentuk triangulasi terhadap hasil observasi digital sehingga interpretasi data menjadi lebih komprehensif.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini difungsikan untuk mengakomodir dan memfasilitasi data atau maklumat tambahan baik secara teoritis maupun kontekstual. Dalam hal ini, data sekunder mampu diperoleh melalui literatur utamanya Buku *Qiraah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, karya Dr. Faqihuddin Abdul Kodir sebagai founder @afkarunaofficial; jurnal ilmiah, dokumen, berita daring, dan sumber lain yang relevan. Sumber data sekunder pada

³⁹Dentri Karya, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2024), hlm. 51.

penelitian ini memiliki peran sebagai bahan komparasi⁴⁰. Dengan kata lain, secara fungsional, sumber data sekunder dapat digunakan untuk memperluas sudut pandang dalam membaca fenomena penyuluhan Islam berbasis media digital dalam konteks penguatan kesadaran kesetaraan gender.

Merujuk pada hal tersebut, data sekunder dapat diperoleh melalui bahan-bahan tertulis serta referensi ilmiah yang mendukung proses analisis dan pemahaman teoritik⁴¹. Adapun data sekunder yang dimaksud diantaranya berupa literatur tentang netnografi, literatur mengenai bimbingan dan penyuluhan Islam, literatur tentang kesetaraan gender dalam Islam, dan buku-buku maupun artikel akademik lainnya. Sehingga, kesimpulan yang disajikan dari penelitian ini menjadi lebih argumentatif dan bertanggung jawab secara akademik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam observasi yang dilakukan, data yang diolah seluruhnya merupakan data kualitatif. Adapun eksekusi dalam penelitian ini menempatkan beberapa metode dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sangat krusial, hal itu disebabkan atas kebutuhan dalam melaksanakan sebuah penelitian kualitatif memerlukan data sebagai sumber utama untuk mengidentifikasi hasil penelitian. Oleh sebab itu, maka metode

⁴⁰ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Tersier”, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, Vol. 5 No. 3, Tahun 2024, hlm. 11. <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238>.

⁴¹ Mohammad Afifudin dkk, *Subjek-Subjek Algoritmik: Perspektif Sosiologi Tentang Dunia Digital*, Cet. I (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 79.

pengumpulan data yang didayagunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi Netnografi

Observasi dalam penelitian netnografi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas komunikasi, interaksi, serta praktik budaya yang berlangsung dalam ruang digital secara natural tanpa intervensi peneliti⁴². Dalam penelitian ini, observasi digital dilakukan terhadap akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari-Desember 2024. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman observasi digital yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Aspek yang diamati meliputi bentuk materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyampaian pesan, interaksi antara pengelola akun dan audiens, serta respons audiens terhadap konten yang dipublikasikan.

b. Dokumentasi Digital

Secara definitif, dokumentasi digital merujuk pada teknis pengumpulan, pengelolaan, pelestarian data secara eksploratif dalam format digital yang telah tersedia atau telah dipublikasikan secara daring yang berupa video, gambar, audio, maupun teks multimedia interaktif⁴³. Pada akun Instagram @afkarunaofficial, dokumentasi digital dapat didapatkan dengan berupa gambar, *caption*, video maupun komentar. Data tersebut kemudian dihimpun, diklasifikasikan, serta dianalisis guna

⁴²Asep Mulyana, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 46.

⁴³Wayan Artika dkk, "Puisi Audio Visual Youtube: Sastra Digital dan Industri Kreatif", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11 No. 1, Tahun 2021, hlm. 105. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/32119>.

mengidentifikasi pesan-pesan penyuluhan Islam yang memuat nilai-nilai kesetaraan gender. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini dokumentasi digital digunakan untuk mencatat serta menelaah konten akun Instagram @afkarunaofficial, sebagai rujukan utama penyuluhan Islam berbasis digital. Dokumentasi digital dilakukan dengan menghimpun arsip unggahan berupa tangkapan layar (screenshot), tautan unggahan, caption, visual konten, reels, serta komentar audiens yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh dokumen digital tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penyuluhan dan indikator penelitian sebagai bahan analisis.

c. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pengelola akun Instagram @afkarunaofficial guna memperoleh informasi mengenai latar belakang penyusunan konten, strategi penyampaian pesan, tujuan penyuluhan, serta pandangan pengelola terhadap penguatan kesadaran kesetaraan gender melalui media digital.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan secara definitif merupakan teknik penghimpunan data yang dieksekusi melalui analisis mendalam pada beberapa sumber literatur tertulis yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, sumber literatur kepustakaan dapat diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku, artikel, berita *online*, maupun penelitian sebelumnya yang cukup relevan.

4. Analisis Data

Suatu mekanisme kultivasi evidensi (data) menjadi suatu problematika aktual guna memudahkan dalam memahami partikularitas data. Dalam penelitian ini, analisis data dilangsungkan untuk memperbaharui data prediksi selama pencarian informasi baru. Analisis data pun didefinisikan sebagai rangkaian sistematis data dalam model dasar, kategori, dan unit deskriptif⁴⁴. Dalam proses melakukan analisis data, terdapat tiga proses aktivitas yang bersamaan: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi terhadap seluruh unggahan akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari-Desember 2024. Reduksi dilakukan dengan memilih unggahan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu pertama, memuat materi penyuluhan Islam; kedua, membahas tema kesetaraan gender dalam perspektif Islam; ketiga, memperoleh respons atau interaksi dari audiens, serta keempat, relevan dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital dan penguatan kesadaran kesetaraan gender.

Unggahan yang bersifat informatif internal organisasi, ucapan hari besar, promosi, kegiatan, maupun konten lain yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak dijadikan sebagai data utama. Proses reduksi ini bertujuan memperoleh data yang benar-benar merepresentasikan praktik

⁴⁴ Sirajjudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 76.

penyuluhan Islam berbasis media digital pada akun Instagram @afkarunaofficial.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk matriks analisis, tabel kategorisasi, serta uraian deskriptif sesuai indikator penelitian. Penyajian data dilakukan berdasarkan dua fokus penelitian, yaitu pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital yang meliputi materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan interaksi penyuluhan, serta penguatan kesadaran kesetaraan gender yang meliputi penguatan pengetahuan, pemahaman, dan sikap audiens. Penyajian data tersebut memudahkan peneliti dalam menemukan pola, keterikatan, serta makna dari praktik penyuluhan Islam yang berlangsung pada akun Instagram @afkarunaofficial.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan hasil observasi digital, dokumentasi, dan wawancara. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital pada akun Instagram @afkarunaofficial serta kontribusinya dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender. Selanjutnya, kesimpulan diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan atas penelitian ini, terdapat penjabaran terstruktur yang memiliki interelasi dari introduksi hingga konklusi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan, memperjelas dan memberikan interpretasi inti-inti masalah yang akan dielaborasi dengan sistematika atau penataan penulisan sebagai berikut;

Bab I, Pendahuluan melingkupi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori memuat teori penyuluhan Islam berbasis digital serta kesetaraan gender.

Bab III, Berisi hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, bentuk penyuluhan digital, dan dampak atau respons terhadap penyuluhan digital Studi pada akun Instagram @afkarunaofficial

Bab IV, Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Bentuk dan Dampak Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital Dalam Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender: Studi pada akun Instagram @afkarunaofficial

Bab V, Penutup memuat kesimpulan dan beberapa saran atau rekomendasi yang memungkinkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyuluhan Islam berbasis media digital dalam penguatan kesetaraan gender pada akun Instagram @afkarunaofficial, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial dalam Penguatan Kesetaraan Gender. Pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial dilaksanakan secara terencana dengan memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana penyampaian pesan-pesan keislaman yang berorientasi pada penguatan kesadaran kesetaraan gender. Perencanaan penyuluhan dilakukan melalui penyusunan tema-tema konten yang disesuaikan dengan isu sosial yang berkembang di masyarakat, kemudian dikemas dalam bentuk carousel, reels, poster digital, kutipan tokoh, video kajian, serta publikasi kegiatan edukatif. Penyampaian materi dilakukan secara konsisten sepanjang tahun 2024 dengan mengangkat tema-tema seperti keadilan gender, anti kekerasan terhadap perempuan, relasi keluarga yang setara, prinsip mubadalah, penghormatan terhadap martabat perempuan, hingga nilai kasih sayang dalam Islam.

Pelaksanaan penyuluhan tersebut menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya dimanfaatkan sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai media penyuluhan Islam yang memungkinkan proses edukasi berlangsung secara lebih luas,

fleksibel, dan berkelanjutan. Karakteristik media digital yang interaktif turut membuka ruang komunikasi antara penyuluh dengan masyarakat melalui fitur komentar dan berbagai bentuk interaksi lainnya. Dengan demikian, pelaksanaan penyuluhan Islam melalui akun Instagram @afkarunaofficial telah memenuhi karakteristik penyuluhan Islam berbasis media digital sekaligus mencerminkan implementasi konsep cyberextension dalam penyebarluasan pesan-pesan keislaman.

2. Kontribusi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial terhadap Penguatan Kesadaran Kesenjangan Gender. Penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial memberikan kontribusi terhadap penguatan kesadaran kesetaraan gender melalui penyediaan literasi Islam yang berperspektif keadilan gender, pembentukan ruang diskusi keislaman di media digital, serta konsistensi penyampaian materi yang mengangkat nilai-nilai keadilan, kesalingan (*mubadalah*), dan penghormatan terhadap martabat laki-laki maupun perempuan. Kontribusi tersebut tampak dari penyajian konten edukatif yang didasarkan pada Al-Qur'an, hadis, pemikiran ulama, dan perspektif mubadalah, serta didukung oleh interaksi audiens melalui kolom komentar yang menunjukkan adanya proses penerimaan, refleksi, diskusi, maupun berbagi pengalaman terhadap isu-isu yang diangkat.

Berdasarkan hasil observasi digital dan wawancara dengan pengelola akun, kontribusi penyuluhan tidak diukur sebagai perubahan perilaku audiens secara langsung, melainkan sebagai upaya memperkuat proses penguatan

kesadaran melalui meningkatnya pengetahuan mengenai konsep kesetaraan gender dalam Islam, berkembangnya pemahaman terhadap perbedaan antara ajaran Islam dan konstruksi budaya yang diskriminatif, serta munculnya kesadaran reflektif yang tercermin dalam respons audiens terhadap materi penyuluhan. Pemanfaatan Instagram sebagai media penyuluhan memungkinkan penyebaran pesan keislaman berlangsung secara berkelanjutan, interaktif, dan mudah diakses sehingga memperluas jangkauan literasi Islam yang relevan dengan persoalan gender di masyarakat kontemporer.

Dengan demikian, akun Instagram @afkarunaofficial berkontribusi sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital yang tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga menghadirkan ruang edukasi dan diskusi yang mendukung penguatan kesadaran kesetaraan gender berdasarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola akun Instagram @afkarunaofficial diharapkan dapat terus mengembangkan penyuluhan Islam berbasis media digital dengan memperluas variasi materi, meningkatkan intensitas interaksi bersama audiens, serta memanfaatkan fitur-fitur media sosial secara lebih optimal agar proses penyuluhan berlangsung semakin partisipatif. Selain itu, evaluasi

terhadap respons audiens juga perlu dilakukan secara berkala sebagai bahan pengembangan strategi penyuluhan yang lebih efektif.

2. Bagi Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara bijaksana sebagai sarana memperoleh pengetahuan keislaman yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai keadilan. Materi penyuluhan yang disampaikan melalui media digital hendaknya tidak hanya dipahami sebagai informasi, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun sikap saling menghormati, menghargai martabat manusia, dan mewujudkan relasi yang adil antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan ajaran Islam.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada analisis penyuluhan Islam melalui satu akun media sosial serta belum melibatkan audiens sebagai informan penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan persepsi pengikut (followers) atau audiens secara langsung melalui wawancara maupun survei sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penyuluhan Islam berbasis media digital terhadap perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Adnyani, Ni Wayan Giri dan Udi Rusadi. 2023. "Media Sosial Sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia Melalui Perspektif Strukturasi", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 8 No. 1. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/17797>.
- Afandi, Agus. 2019. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender", *Lentera: Journal of Gender and Childern Studies*, Vol. 1, No. 1. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article>.
- Afifah, Annisa Nur., dkk. 2024. "Internalisasi Kesadaran Gender dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Holistik untuk Pengembangan Karakter", *IJAR: Indonesia Journal of Action Research*, Vol. 3, No. 1.
- Afifudin, Mohammad., dkk. 2022. *Subjek-Subjek Algoritmik: Perspektif Sosiologi Tentang Dunia Digital*, Cet. I. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Agustinus, Petthers Zakharia., dkk. 2025. *Gender dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Aini, Kurrota. 2021. *Perkembangan Gender dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Al Jannah, Aulia Anis. 2024. "Platform @Perempuan_Merah: Pendidikan Kreatif Kesetaraan Gender dalam Islam", *Skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Almasyah, Muftihaturrahmah Burhamzah. 2023. *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV. Ananta Vidya.
- Anindya, Annisa., dkk. 2021. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Gender Kaum Muda Melalui Pesan Kesetaraan Gender di Media Sosial Instagram", *Jurnal Ranah Komunikasi*, Vol. 5 No. 2.
- Aniqurrohmah, Syayidah Fitria Lulu'. 2023. "Kesetaraan Gender dan Nilai-Nialai yang Terkandung di dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia", *Jurnal Dunia Ilmu Hukum*: Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170>
- Ardana, Novi Dwi. 2023. "Upaya Penyuluhan dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru", *Skripsi*, Riau:Universitas Islam Negeri.
- Arevin, Ayat Taufik. 2022. *Penyuluhan Pondok Wisata di Daerah Wisata*. Yogyakarta: ANDI.

- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie dan Guruh Sukma Hanggara. 2021. *Media Berwawasan Gender*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Artika, Wayan., dkk. 2021. "Puisi Audio Visual Youtube: Sastra Digital dan Industri Kreatif", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11 No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/32119>.
- Arzewigina, Febianriza dan Z Zulkarnain. 2025. "Penyuluhan Komunikasi Berbasis Digital sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kecamatan Bengkalis di Era Transformasi Teknologi, *Integrative Perspective of Social and Science Journal (IPSSJ)*, Vol. 2, No. 3.
- Audina, Dhea Januastasya. 2022. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia", *Jurnal Dunia Ilmu Hukum*: Vol. 2, No. 4. <https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170>
- Aziz, Moh. Ali. 2005. *Dakwah dan Pengembangan Laboratorium Jurusan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Basit, Lutfi. 2022. *Lensa Gender di Media Massa: Meta Analisis Politisi Perempuan*. Medan: Umsu Press.
- Boiliu, Fredik Melkias. 2025. *Psikologi Perkembangan*. Bogor: Alvarendra Publishe.
- Catahu Komnas Perempuan Tahun 2023.
- Cholil. 2024. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Penerbit KBM Sastrabook.
- Dalimoenthe, Ikhlasih. 2020. *Sosiologi Gender*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darma, Yoce Aliah. 2021. *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika: Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1.
- Fajri, Nuril. 2019. "Asma Barlas dan Gender Perspektif dalam Pembacaan Ulang QS. An-Nisa/4:34", *Aqlam; Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4 No. 2. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/1016/743>.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. Ke-13. Yogyakarta: Insistpress.
- Ghazali, M. Bahri. 2025. *Konseling Lintas Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Gitosaputro, Sumaryo dan Indah Listiana. 2018. *Dinamika Penyuluhan Pertanian: Dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital*. (Lampung: AURA)

Gunawan, Ambar Abiyan dan Doddy Iskandar. 2022. “Pengaruh Literasi Digital pada Media Online Youtube terhadap Perilaku Generasi Z dalam Mencari Informasi Kesetaraan Gender pada Lingkup Mahasiswa”, *Bandung Conference Series: Journalism*, Vol. 2 No. 2.

Haq, Ihsan Abdul. 2024. “Ramadhan Momentum Transformasi Dakwah Digital Sebagai Upaya Membangun Kedigdayaan Islam”, *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 3 No. 1. <https://journal.ikadi.or.id/index.php/alwasathiyah/article/view/214/195>.

Harefa, Darmawan dan Kaminudin Telaumbanua. 2020. *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Banyumas: PM Publisher.

Hasyim, M. Akbar. 2023. *Komunikasi Penyuluhan dan Pembangunan Keluarga*. Malang: AE Publishing.

Huda, Sokhi., dkk. 2025. *Digitalisasi Konten Dakwah Berbasis Media Sosial*. Surabaya: Global Aksara Pers.

Huriani, Yeni., dkk. 2022. *Implementasi Moderasi Beragama Bersama Penyuluh Perempuan di Bandung Raya*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Idrus, Afrida. 2023. *Aku Cerdas Aku Bisa*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Irfan, Maulana., dkk. 2024. “Pemetaan Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Naggerang Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 3. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/61523/24741>.

Ismiati, Saptosih. 2023. “Penyuluhan Tentang Beban Ganda Perempuan dalam Bekerja Pada Lingkup Rumah Tangga dalam Perspektif HAM dan Kajiannya Terhadap Kesetaraan Gender”, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 4 No. 1.

Jatiningsih, Oksiana. 2024. *Gender dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2025. “Kesetaraan”, <https://kbbi.web.id/kesetaraan>. diakses pada tanggal 3 September.

Kartika, Yuni dan Gun Gun Gumilar. 2025. “Urgensi Organisasi Kesetaraan Gender Berbasis Digital dalam Mewujudkan SDGs Era Endemi”, *Efisiensi: Jurnal Kajian Ilmu Administrasi*, Vol. 22 No. 1.

Karya, Detri., dkk. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I. Padang: Takaza Innovatix Labs.

Komdigi.go.id. “Membangun Ekosistem AI di Indonesia untuk 2030 Potensi dan Tantangan”. diakses 30 Juli 2025.
<https://www.komdigi.go.id/berita/infrastruktur-digital/detail/membangun-ekosistem-ai-di-indonesia-untuk-2030-potensi-dan-tantangan>.

Kumparan Style, “UN Women: Perempuan Berhak Mendapatkan Rasa Aman di Ruang Publik”, 14 Maret 2019.

Kurniawati, Henie., dkk. 2024. *Membangun Kekuatan Mental Anak: Pendekatan Positif dalam Psikologi Klinis*. Banyumas: Wawasan Ilmu.

Lesmana, Hendra. 2025. *Strategi dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.

Levis, Leta Rafael. 2021. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Lubis, Rachel dan Irwan Triadi. 2024. “Menganalisis Kesetaraan Gender dalam Perspektif Konstitusi (Studi Tentang Perlindungan Hak Asasi Manusia”, *Indonesian Journal of Law and Justice*, Vol. 1 No. 4.
<https://journal.pubmedia.id/index.php/lawjustice/article/view/2687>.

Mahande, Ridwan Daud. 2023. *Perilaku Penerimaan E-Learning*. Bandung: Indonesia Emas Group.

Majid, Abdul, 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur.

Makniyah, Jauharotul dan Laily Erliyanti. 2021. “Studi Komparasi Pendidikan Gender di Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Salaf Baitul Atiq Karduluk dan Pondok Pesantren Modern Nurul Huda Pakandangan), *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 2.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/download>.

Managanta, Andri Amaliel., dkk. 2024. “Efektivitas Website Cyber Extension sebagai Media Komunikasi dan Informasi Penyuluhan”, *JPP: Jurnal Penyuluhan Pertanian*, Vol. 19, No. 1.
<https://jurnal.polbangtanbogor.ac.id/index.php>.

Marcos, Lies dan Etin Anwar. 2020. *Gender, Islam dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Marsidi, dkk., *Penyuluh Agama sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 15.

Mazid, Sukron., dkk. 2021. “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19”, *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol. 5 No. 1.
<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis/article/view/3859/1864>.

- Mirwazi, Lulu dan Abdul Muhid. 2025. "Memahami Perilaku Mad'u: Dinamika dan Tantangan dalam Jama'ah Pengajian Multikultural:", *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 17, No. 1. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam>.
- Mulyana, Asep., dkk. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I. Bandung: Widina Media Utama.
- Nababan, Andrianus., dkk. *Metode dan Teknil Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Scifientech Andrew Wijaya.
- Nisa, Nur Khoirun., dkk. 2023. "Transformasi Digital: Peran Media Sosial dalam Memperkuat Inklusi Gender di Ruang Publik Kontemporer", *Equality: Journal of Gender, Child and Humanity*, Vol. 1, No. 2. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/equality>.
- Nurlita, Nova. 2021. *Penyuluhan Agama di Era Digital*. Semarang: Lekkas.
- Observasi Pribadi, pada tanggal 30 Juli 2025.
- Observasi Pribadi, Pekalongan pada tanggal 29 Januari 2026.
- Peribadi, 2021. *Post Kualitatif dan Riset Pembebasan*, Cet. III. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Praekanata, I Wayan Indra., dkk. 2024. *Inovasi Konseling Berbasis Pendekatan Holistik*. Semarang: PT Nilacakra Publishing House.
- Prasasti, Juwita Eka dan Lutfiana Dwi Mayasari. 2024. "Relevansi Konsep Kesetaraan Gender dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Husein Muhammad dan M. Quraish Shihab", *Indonesia Journal of Gender Studies*, Vol. 05 No. 01. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/9649>.
- Purnomo, Bambang Hari. 2011. "Metode Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)", *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8 No. 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/296601652.pdf>
- Rachmawati, Laeli. 2021. "Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pendidikan Seks di Youth Center Griya Muda PKBI Kota Semarang", *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, Vol. 1, No. 1.
- Rahman, Dudung Abdul dan Firman Nugraha. 2018. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praksis*. Bandung: LEKKAS.
- Rahmat, M. Imdadun. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membawa Realitas*. Jakarta: Erlangga.

- Ramadhanti, Galuh Aulia, Iis Mardiansyah. 2025. "Membangun Kesadaran Digital dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Online pada Remaja", *Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2.
- Rani, Samsul. 2023. "Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer", *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>.
- Restu, Hesti Anugrah. Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB.
- Rosyidah, Kharismatur. 2025. "Pendekatan Dakwah Digital: Analisis Teknik Konseling dalam Konten Youtube Ustaz Felix Siau", *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 3. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim>.
- Rozak, Yusron dan Ilham Mundzir. 2019. "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva terhadap Kesetaraan Gender dan Pluralisme", *Jurnal Studi Gender*, Vol. 12 No. 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/5981/3956>.
- Safroedin. 2016. *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Narapidana*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Sahri, Salsabila Nadirotus., dkk. 2022. "Representasi Digital dalam konten Edukasi Gender di Instagram @kawanpuan.id", *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, Vol. 13, No. 1.
- Saleh, Sirajjudin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*, Cet. I. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salsabila, Hanum., dkk. 2025. "Peran Komunikasi Penyiaran Islam dalam Membangun Literasi Keagamaan Masyarakat", *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 9, No. 1.
- Sari, Nabila Puspita., dkk. 2024. "Pengembangan Platform Digital untuk Penyuluhan dan Konseling Islam", *Journal of Islamic Guidance dan Counseling*, Vol. 08 No. 02. <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/96/88>.
- Sentiya, Adekni dan Nana. 2022. "Konsep Kesetaraan dan Keadilan Multikultural dalam Pendidikan Islam", *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.69>
- Setyawan, Febri Endra Budi. 2025. *Metodologi Penelitian: Konsep dan Model Analisis*. Malang: UMMPRESS.

- Setyowati, Enik. 2021. "Konvensi Internasional CEDAW: Kiprah PBB dalam Menghapus Diskriminasi Wanita dan Dukungan Indonesia melalui Ratifikasi", *Jurnal Artefak*: Vol. 8, No. 2. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/6277/pdf>
- Shaleh, Muh., dkk. 2025. *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Konsep Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Bimbingan dan Konseling*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Siswanto, Edy Siswanto, dkk. *Dakwah Digital di Era Milenial*. Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Sitompul, Adelbert Augustin. 2006. *Manusia dan Budaya*. Semarang: BPK Gunung Mulia.
- Suardi, I Dewa Putu Oka dan Nyoman Parining. 2026. *Strategi Penyuluhan Pertanian Berbasis Sumber Daya Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 27. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi, Emilda. 2021. *Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Sulung, Undari dan Mohamad Muspawi. 2024. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Tersier", *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, Vol. 5 No. 3. <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238>.
- Supratman, Salwa Fahira. 2022. "Pembuatan Konten di Media Sosial Instagram sebagai Sarana Edukasi Kesetaraan Gender dalam Keluarga Pada Remaja", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surjadi, Erna. 2011. *Gender Skateboard: Kekuatan Spirit Gender dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Taufik, M., dkk. 2022. "Perspsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga", *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3396>.
- Udin, Tamsik. 2024. *Mendidik dengan Kasih: Model Pembinaan Akhlak untuk Wanita Tuna Susila*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wahyudi, Fidela Dzatadini., dkk. 2026. *Sosiologi Gender: Teori, Dinamika, dan Isu Kontemporer*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.

Wahyuni, Ahmad, Amin Sobar. 2024. “Strategi Komunikasi dalam Penyuluhan Islam”, *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, Vol. 3, No. 2.

We Are Social. 2025.

Wibowo, Bayu Ananto. 2022. “Feminisme Indonesia”, *Historical Studies Journal*, Vol. 04 No. 02.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/karmawibangga/article/view/4673/2873>.

Yanti, Fitri. 2022. *Komunikasi Pesantren*. Lampung: CV. Agree Media Publishing.

Yanto, dan Abdul Hamid Bashori. 2024. “Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam”, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4 No. 01.
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/811>

Zaitun, dkk. 2018. “Pemodelan Sistem Komunikasi Pembangunan Pertanian Berbasis Cyber Extension di Kabupaten Kolaka”, *Prosiding Seminar Nasional Pangan dan Perkebunan*, 12 Maret.
https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Seminar_Nasional_

